

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan keakuratan dan kejelasan untuk penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu dengan mengangkat judul, objek dan subjek yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut :

Dalam penelitian yang dilakukan pada Wijoyo (2018), Dalam pengakuan, pengukuran pendapatan dan beban pada PT Wahana Tata Riau, berdasarkan kontrak kerja berupa proyek jasa peningkatan Jalan Sei. Beberas Hilir-Kulim Jaya dengan melaksanakan jasa pemborongan paket Beberas Hilir, ketika perusahaan melakukan tagihan (untuk pembayaran termin/angsuran dari pemberi kerja), perusahaan tidak membuat atau mencatat jurnal pengajuan faktur kontrak.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan H. Ahmad, dan Mariati M (2020), membuat hasil bahwa PT Putra Utama Global menerapkan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan dan beban. Penagihan termin saja, dan tidak mengakui sebagai dasar pengakuan pendapatan dan beban, namun Perusahaan mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya penjualan atau penyerahan karena pada saat penjualan risiko dan manfaat kepemilikan dialihkan dan harga pertukaran sudah diketahui sedangkan berdasarkan PSAK No. 34 (revisi 2010).

Penelitian yang dilakukan Valen Abraham Lumingkewas (2013) berpendapat bahwa, Pendapatan bunga yang ada pada PT Bank Sulut diperoleh dari hasil penyaluran kredit, Penempatan dana di bank lain dan Bank Indonesia serta dari portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki. Beban bunga yang ada pada PT Bank Sulut yaitu dari deposito, surat berharga, tabungan, giro dan pinjaman yang diterima. PT Bank Sulut mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode *accrual basis* dan *cash basis*.

Natasia Iroth, Jullie J. Sondakh, dan Stanley Kho Walandouw (2020) mengemukakan dalam penelitian mereka bahwa PT Asuransi Adira Dinamika menggunakan metode *accrual basis* yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak efektif atau yang diperhitungkan sesuai dengan masa manfaatnya. Pendapatan dari hasil penjualan premi dapat dikatakan telah diakui jika telah terjadi transaksi dan perusahaan akan menerima sejumlah kas. Pendapatan premi pada PT Asuransi Adira Dinamika sudah diakui sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 28 tentang akuntansi kontrak asuransi kerugian.

Pendapat yang diberikan pada Tessa Isabel Kodong, Harijanto Sabijono, dan Meily Y.B. Kalalo (2019) dalam penelitiannya adalah PT Sederhana Karya Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. PT Sederhana Karya Jaya menerapkan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan dan bebannya. Metode persentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Dalam metode ini, perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak tersebut bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menanggungkan pengakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai. Sebelum diakui pendapatan terlebih dahulu dilakukan pengukuran atas tingkat kemajuan atau prestasi pekerjaan yang dilaksanakan, bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 34 dengan metode persentase penyelesaian. Karena pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian tersebut.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Pendapatan

#### 2.2.1.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam suatu periode. Menurut Harahap (2003:240), berdasarkan FASB (*Financial Accounting Standard Board*), mendefinisikan bahwa “Pendapatan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penjualan barang, pemberian jasa atas kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan”.

Pendapatan merupakan akun yang cukup penting, untuk itu perlu dipersiapkan dengan baik, agar dapat mengevaluasi entitas dan profitabilitasnya. Menurut Sitepu (2014) menyatakan bahwa “Salah satu indikator untuk pembentukan laba adalah pendapatan, maka diperlukan kebijakan sesuai dengan prinsip dalam pengakuan pendapatan dengan tujuan mengukur pendapatan yang diterima sesuai dengan apa yang terjadi pada perusahaan tersebut”.

Menurut PSAK No. 23 pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

#### 2.2.1.2. Jenis Pendapatan

Secara komprehensif, Pendapatan diatur dalam tiga jenis (Suparmoko dalam Artaman, 2015: 11), lebih spesifiknya :

1. Gaji dan Upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai mutlak yang diperoleh dari hasil produk yang telah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau milik pribadi dan pekerjaan berasal dari kerabat sendiri, sewa senilai modal sendiri dan semua biaya ini umumnya tidak dipertimbangkan.
3. Pendapatan dari usaha yang berbeda, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mendedikasikan pekerjaan dan ini umumnya merupakan pendapatan sampingan, termasuk pembayaran dari aset daya yang dimiliki seperti rumah, hewan peliharaan dan barang dagangan lainnya, premi dari uang tunai, hadiah dari berbagai pertemuan dan pembayaran dari anuitas.

#### **2.2.1.3. Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan adalah komponen penting dari pendapatan. Melaporkan jumlah ukuran angka yang dirangkum dalam Laporan Keuangan ketika pertukaran sesuai dengan jumlah sebenarnya dikenal sebagai pengakuan (*recognition*).

Sulistiyowati (2010) menyatakan bahwa “ada beberapa metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi”, yaitu :

- 1) Dasar Kejadian Penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*) yaitu pendapatan diakui pada periode dimana kas diterima.
- 2) Dasar Akrua (*Accrual Basis*) yaitu pendapatan diakui pada periode terjadinya pendapatan.

Menurut PSAK Tahun 2010 No. 23 Organisasi Ikatan Akuntansi Indonesia, menyimpulkan bahwa kategori untuk mengetahui pendapatan jasa dapat dilakukan oleh suatu perusahaan, salah satunya adalah :

1. Nilai pendapatan dapat diperkirakan secara efektif.
2. Keuntungan ekonomi yang teridentifikasi dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan modal.
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara akurat.

#### **2.2.1.4. Unsur Pendapatan**

Unsur-unsur pendapatan yang diartikan merupakan asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Pendapatan hasil produksi barang ataupun jasa.
2. Pendapatan yang diterima dari penggunaan aktiva ataupun perolehan ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
3. Pendapatan atas penggunaan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain suatu perusahaan.

#### **2.2.1.5. Sumber Pendapatan**

Pendapatan diketahui diperoleh dari sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa sumber dimana dapat dijelaskan menjadi 3 sumber pendapatan yaitu :

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang tidak terpaut dengan kegiatan perusahaan, ialah pendapatan yang didapat dari aspek eksternal.
3. Pendapatan luar biasa, yaitu pendapatan yang tidak terduga dimana pendapatan ini tidak kerap terjalin dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi pada waktu yang akan mendatang (Baridwan 2014:28-35).

## 2.2.2. Beban

### 2.2.2.1. Pengertian Beban

Beban merupakan aliran keluar terukur dari barang ataupun jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan buat memastikan laba ataupun selaku penyusutan dalam aktiva bersih selaku akibat dari pemakaian ekonomis dalam menghasilkan pendapatan ataupun pengenaan pajak oleh badan pemerintah Soemarso (2013:29). Sedangkan, menurut Kieso et al., (2016:14) menyatakan bahwa. “Beban mempunyai penafsiran pemakaian lain dari aset atau jaminan utang dalam periode tertentu buat mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan ataupun lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang lagi berlangsung”.

Soemarso (2013:226) menyatakan bahwa beban dapat dikelompokkan menjadi :

1. Beban penjualan (*selling expenses*), yaitu beban penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperkenalkan barang kepada masyarakat dan memasarkan barang dagang/jasa tersebut seperti aktivitas promosi, penjualan barang dagang dan pengangkutan barang-barang yang dijual.
2. Beban Administrasi dan Umum (*General and Administratif expenses*), yaitu beban yang bersifat umum dalam perusahaan.
3. Beban Lain-lain (*Other Expense*), yaitu seluruh beban yang tidak memiliki hubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan dikelompokkan ke dalam beban lain-lain.

Berdasarkan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tahun 2007, mendefinisikan bahwa beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya nilai aset yang tidak menyangkut pembagian dividen kepada penanaman modal.

#### 2.2.2.2. Pengakuan Beban

Pengakuan beban adalah pada saat beban tersebut dikeluarkan, beberapa jumlahnya dan bagaimana hubungan beban yang dikeluarkan tersebut dalam kegiatan operasi perusahaan. Pengakuan bebannya menggunakan metode *accrual basis*, yaitu ditetapkan berdasarkan kontrak dengan masa manfaatnya. Konsep *accrual basis* beban tidak jauh berbeda dengan konsep *accrual basis* pada pendapatan. Dalam konsep *accrual basis* dibutuhkan pengawasan beban yang memiliki sistem yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti semua beban yang dikeluarkan yang ada hubungannya dengan aktivitas perusahaan yang sedang dikerjakan yang ada otorisasinya dari bagian keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012), pengakuan beban dinyatakan sebagai berikut :

1. Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
2. Pada laporan laba rugi komprehensif, beban diakui atas hubungan langsung atas hubungan antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh atau yang dikenal dengan *matching expense of costs with revenues*.
3. Pada laporan laba rugi komprehensif, beban diakui atas dasar prosedur yang memiliki manfaat, seperti penggunaan aset seperti aset tetap, goodwill, paten dan merek dagang. Beban tersebut disebut penyusutan.
4. Pada laporan laba rugi komprehensif, beban akan diakui apabila pengeluaran tidak mempunyai nilai ekonomis di kemudian waktu atau tidak memenuhi kriteria dalam neraca.
5. Pada laporan laba rugi komprehensif, beban akan diakui pada saat terdapat kewajiban tanpa adanya pengakuan aset.

### 2.2.2.3. Pengukuran Beban

Penilaian aktiva dan hutang dapat dinilai berdasarkan penilaian aktiva yang dapat diukur atas dasar jumlah rupiah. Sehingga, pengukuran biaya dapat didasarkan pada :

1. Biaya historis (*Cost historical*), adalah jumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk menghasilkan aset. Biaya yang diukur merupakan cost historis untuk jenis aset seperti: gedung, peralatan dan lain-lain.
2. Biaya pengganti (*Replacement Cost*), untuk mendapatkan aktiva yang serupa dalam kondisi yang sama, suatu entitas menunjukkan jumlah harga tukar mata uang rupiah untuk dikorbankan. Contohnya: penilaian untuk persediaan.
3. Setara kas (*cash equivalent*), menjual hasil setiap jenis aktiva di pasar bebas dalam kondisi perusahaan normal merupakan rupiah yang dikeluarkan.

### 2.2.2.4. Penilaian Beban

Langkah-langkah penerapan penilaian pendekatan biaya, yaitu :

- 1) Menentukan biaya pembangunan baru bangunan.
- 2) Memperkirakan besarnya penyusutan atau depresiasi bangunan.
- 3) Nilai bangunan diperoleh dari mengurangi biaya pembangunan baru bangunan dengan penyusutan (*depreciation*).
- 4) Menentukan nilai tanah dimana bangunan itu didirikan.
- 5) Nilai pasar wajar properti diperoleh dari menambahkan nilai bangunan dan nilai tanah.

### 2.2.2.5. Pengungkapan Beban

Di dalam neraca, jumlah kewajiban yang timbul sebagai akibat perbedaan antara jumlah pembiayaan yang telah dilakukan oleh organisasi sejak pembentuk program dengan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode yang sama di dalam laporan laba rugi.

#### **2.2.2.6. Penggunaan Beban**

Setiap perusahaan tentunya akan mengeluarkan beban untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Setiap beban yang dikeluarkan tergantung pada kegiatan dan ruang lingkup usaha suatu perusahaan.

#### **2.2.3. Konsep Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK No. 1 (2013) terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain tercantum dalam catatan atas laporan keuangan.

##### **2.2.3.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja keuangan.

##### **2.2.3.2. Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen, sebagai berikut ini :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.

- 5) Ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya dicantumkan dalam catatan laporan keuangan; dan
- 6) Laporan posisi keuangan awal periode komparatif, laporan yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif.

### 2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

PT Pegadaian merupakan lembaga kredit yang mempunyai tugas memberikan pelayanan jasa kredit berupa pinjaman uang dengan jaminan barang bergerak. Perusahaan memperoleh pendapatan dari pemberian pinjaman dengan dikenakan tarif sewa modal. Pendapatan berkaitan dengan aktivitas utama suatu perusahaan. Karakteristik utama beban adalah beban terjadi didalam proses pembentukan pendapatan. Pengakuan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan dan beban. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan dan beban.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

